



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat  
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan  
Tahun 2017

MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN PANCASILA DAN  
KEWARGANEGARAAN (PPKN)

SILABUS MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN KESETARAAN  
**PAKET C**  
SETARA SMA/MA

# SILABUS MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET C SETARA SMA/MA

MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
(PPKN)

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT  
DIREKTORAT PEMBINAAN PENDIDIKAN KEAKSARAAN DAN KESETARAAN  
TAHUN 2017

# KATA PENGANTAR

Direktur Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan

Pembelajaran pada pendidikan kesetaraan dilaksanakan dalam berbagai strategi, sesuai dengan karakteristik peserta didik, oleh karena itu dalam rangka memberikan arah pencapaian kompetensi dari setiap mata pelajaran perlu adanya panduan bagi tutor untuk menjabarkan rencana pembelajaran dalam bentuk silabus. Silabus merupakan suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kemampuan dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari peserta didik dalam mencapai standar kompetensi dan kemampuan dasar.

Silabus ini adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran dan indikator dan kegiatan pembelajaran. Pada silabus ini tidak mencatumkan alokasi waktu, penilaian dan sumber belajar dengan harapan waktu belajar, penilaian serta sumber belajar ditentukan oleh tutor bersama peserta didik.

Pada model silabus ini juga memuat tentang kerangka pengembangan kurikulum, pembelajaran dan kontekstualisasi pada pendidikan kesetaraan, agar para penyelenggara pendidikan kesetaraan dan para tutor memahami dasar-dasar pengembangan pendidikan kesetaraan. Model silabus ini disajikan untuk tiap mata pelajaran pada setiap jenjang pendidikan kesetaraan, satuan pendidikan dapat mengembangkan lebih detail tiap tingkatan kompetensi atau bentuk lain yang sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan.

Direktur



Abdul Kahar  
NIP. 196402071985031005

# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
<b>I. MODEL SILABUS KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN PROGRAM PAKET C</b>	
A. Pendahuluan .....	1
B. Kompetensi Mata Pelajaran .....	2
C. Karakteristik Pembelajaran dan Penilaian Mata Pelajaran .....	4
D. Kontekstualisasi Pembelajaran pada Kurikulum Pendidikan Kesetaraan .....	5
E. Silabus Mata Pelajaran .....	6
<b>II. KOMPETENSI DASAR, INDIKATOR, MATERI, DAN KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>	
A. SILABUS TINGKATAN V SETARA KELAS X DAN XI .....	10
B. SILABUS TINGKATAN VI SETARA KELAS XII .....	34

## I. MODEL SILABUS KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN PROGRAM PAKET C

### A. PENDAHULUAN

Kurikulum pendidikan kesetaraan dikembangkan mengacu dan melalui kontekstualisasi kurikulum pendidikan formal yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta disesuaikan dengan masalah, tantangan, kebutuhan dan karakteristik pendidikan kesetaraan. Lulusan pendidikan kesetaraan diharapkan dapat mengisi ketersediaan ruang-ruang publik di masyarakat dengan berbagai aktifitas sosial, ekonomi, dan budaya secara kreatif dan inovatif sehingga pendidikan kesetaraan bukan hanya sebagai pendidikan alternatif untuk mengatasi masalah, tetapi juga bersifat futuristik untuk meningkatkan kualitas hidup dan mendorong perkembangan kemajuan masyarakat.

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan perlu menyusun perencanaan dan melaksanakan proses pembelajaran serta merencanakan dan melaksanakan penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu, ketepatan, efisiensi dan efektivitas strategi pembelajaran dalam rangka mencapai kompetensi lulusan.

Dalam menyusun perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pendidikan kesetaraan, perlu memadukan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara menyeluruh melalui unjuk kerja yang utuh. Pendidik/tutor dalam merancang pembelajaran dan menyediakan sumber belajar seperti sarana dan prasarana pembelajaran, alat peraga, bahan, media, sumber belajar lingkungan sosial dan alam, maupun sumber belajar lainnya, hendaknya memperhatikan kondisi, kebutuhan, kapasitas dan karakteristik kelompok belajar dan masyarakatnya minat dan kebutuhan peserta didik.

Kontekstualisasi Kurikulum 2013 pendidikan kesetaraan digunakan sebagai dasar untuk menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan karakteristik pembelajaran kesetaraan, yaitu menggunakan

pendekatan tematik, fungsional, kontekstual, berbasis kebutuhan dan perkembangan usia peserta didik, karakteristik pembelajaran orang dewasa dan menerapkan strategi pembelajaran melalui tatap muka, tutorial dan belajar mandiri secara terpadu. Dengan demikian, silabus dan RPP untuk suatu mata pelajaran atau tema pembelajaran tertentu disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik dari kelompok belajar, pendidik, budaya dan lingkungan belajar masyarakatnya.

Model silabus yang dikembangkan ini diharapkan dapat menjadi acuan, pedoman, inspirasi, referensi atau diadaptasi, diadopsi dan digunakan pendidik/tutor, satuan pendidikan atau kelompok satuan pendidikan dalam menyusun silabus pembelajaran dan RPP yang lebih tepat, kreatif, efektif, efisien, inovatif dan sesuai dengan kebutuhan, kapasitas dan karakteristik peserta didik dan satuan pendidikan.

## B. KOMPETENSI MATA PELAJARAN

Secara umum, tujuan Kurikulum 2013 untuk Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) mencakup empat dimensi kompetensi, yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan, yang dirumuskan dalam Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:

1. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
2. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
3. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan
4. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan

Kompetensi Inti tersebut kemudian dijabarkan dalam Kompetensi Dasar yang masing-masing secara berpasangan untuk empat dimensi kompetensi, yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki visi dan misi mengembangkan siswa menjadi warga negara yang baik yang memiliki rasa kebanggaan terhadap Negara Indonesia, cinta tanah air, jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi di lingkungan rumah, sekolah, dan sekitarnya serta berbangsa dan bernegara. Untuk itu dikembangkan substansi pembelajaran yang dijiwai oleh 4 (empat) konsensus kebangsaan yaitu (1) Pancasila, sebagai dasar negara, ideologi nasional, dan pandangan hidup bangsa; (2) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, sebagai hukum dasar tertulis yang menjadi landasan konstitusional kehidupan bermasyarakat,

berbangsa, dan bernegara; (3) Bhinneka Tunggal Ika, sebagai wujud filosofi kesatuan dalam keberagaman yang melandasi dan mewarnai harmoni kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara; (4) dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, sebagai kesepakatan final bentuk negara Republik Indonesia.

Pengaitan dimensi pengetahuan dan keterampilan dengan dimensi sikap spiritual dan sikap sosial yang terkandung dalam empat konsensus kebangsaan harus dilakukan secara kontekstual sesuai dengan hakikat pengetahuan dan/atau keterampilan itu sendiri. Dalam konteks ini, guru PPKn diharapkan mampu menggunakan seni mengajarnya (*art of teaching*) untuk melakukan pengambilan keputusan *transaksional* (seketika) pada saat pembelajaran berlangsung di kelas. Pembentukan sikap spiritual dan sikap sosial tidak terlepas dari penguasaan dimensi pengetahuan dan keterampilan. Secara teoritik tentang teori sikap dijelaskan entitas sikap mempunyai tiga elemen yaitu *cognition* (pengetahuan), *feeling* (perasaan) and *action tendencies* (kecenderungan berbuat). Oleh karena itu, pembentukan sikap harus dimulai dengan penanaman pengetahuan, perasaan dan kecenderungan berbuat, sehingga pada tahap itu keterampilan dapat dilihat.

Pembentukan sikap yang terkandung dalam KI-1 dan KI-2 dapat dilakukan secara tidak langsung sebagai dampak pengiring maupun secara langsung sebagai dampak instruksional yang kedua-duanya dapat dilakukan, baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Melalui pembinaan keterkaitan KI-1, KI-2, KI-3 dan KI-4 peserta didik diharapkan dapat menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya serta memiliki sikap sosial yang berkembang sebagai dampak pengiring dari penguasaan pengetahuan dan keterampilan. Keutuhan pembelajaran yang mengembangkan kompetensi yang terkandung dalam KI-1, KI-2, KI-3 dan KI-4 diharapkan berdampak terhadap kepribadian peserta didik yang mencerminkan sikap dan perilaku beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia dalam kehidupan di sekolah dan masyarakat. Penanaman nilai sosial pada diri para peserta didik sebagaimana diamanatkan pada KI-2 diharapkan menumbuhkan sikap menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. Oleh karena itu, kerangka pembelajaran yang dibuat harus selalu mengkaitkan antara KD dalam KI-1 dan KI-2 dengan KD dalam KI-3 dan KI-4. Dengan demikian, di dalam diri peserta didik akan tertanam nilai-nilai seperti; menghayati nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara; mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam pasal-pasal Undang-

Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam berbagai aspek kehidupan ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan dan keamanan, serta hukum; mengamalkan sikap toleransi antarumat beragama dan kepercayaan dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara; mengamalkan perilaku toleransi dan harmoni keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara Indonesia; mengamalkan nilai dan budaya demokrasi dengan mengutamakan prinsip musyawarah mufakat dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Akhirnya dalam diri peserta didik akan terinternalisasi (tertanam) nilai-nilai keadaban Pancasila melalui pembentukan karakter baik secara langsung maupun tidak langsung dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar. Dengan demikian, pembelajaran guna pembentukan sikap dan penanaman nilai dan moral Pancasila dan konsensus kebangsaan lainnya dalam mata pelajaran PPKn diharapkan dapat tercapai.

### C. KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN DAN PENILAIAN MATA PELAJARAN

Pendekatan pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang memusatkan perhatian pada proses pembangunan pengetahuan, keterampilan, sikap spiritual dan sikap sosial melalui transformasi pengalaman empirik dan pemaknaan konseptual terhadap sumber nilai, instrumentasi dan praksis nilai dan moral yang bersumber dari empat konsensus kebangsaan. Untuk itu perlu dikembangkan berbagai variasi kegiatan belajar dan pembelajaran yang menekankan pada hal-hal antara lain sebagai berikut:

- Meningkatkan rasa keingintahuan (*Foster a sense of wonder*) terkait hal-hal baik yang bersifat empirik maupun konseptual;
- Meningkatkan keterampilan mengamati (*Encourage observation*) dalam konteks yang lebih luas, bukan hanya yang bersifat kasat mata tetapi juga yang syarat makna;
- Melakukan analisis (*Push for analysis*) untuk mendapatkan keyakinan nilai dan moral yang berujung pada pemilihan karakter tertentu dan
- Berkomunikasi (*Require communication*), baik yang bersifat intrapersonal (berkomunikasi dalam dirinya)/kontemplasi maupun interpersonal mengenai hal yang terpikirkan maupun yang bersifat metakognitif.

Model pembelajaran pada Mata Pelajaran PPKn yang digunakan hendaknya memperhatikan identifikasi materi yaitu tingkat kedalaman dan keluasan materi dalam Kompetensi Dasar, misalnya tingkatan Pengetahuan “memahami” berbeda dengan tingkatan Pengetahuan “menganalisa” dalam pemilihan model pembelajaran. Selain itu juga memperhatikan materi

sesuai dengan ranah sikap, pengetahuan atau keterampilan. Contoh model pembelajaran “memahami nilai-nilai Pancasila” berbeda dengan model pembelajaran untuk” menganalisis nilai-nilai Pancasila”.

Penilaian dalam Kurikulum 2013 digunakan penilaian otentik. Penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran. Penilaian otentik adalah proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran telah benar-benar dikuasai dan dicapai. Beberapa karakteristik penilaian otentik dalam Mata Pelajaran PPKn sebagai berikut :

1. Penilaian merupakan bagian dari proses pembelajaran, bukan terpisah dari proses pembelajaran.
2. Penilaian mencerminkan hasil proses pembelajaran pada kehidupan nyata, tidak berdasarkan pada kondisi yang ada di sekolah.
3. Menggunakan bermacam-macam instrumen, pengukuran dan metode yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar.
4. Penilaian bersifat komprehensif dan holistik yang mencakup semua ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
5. Penilaian mencakup penilaian proses pembelajaran dan hasil belajar.

### D. KONTEKTUALISASI PEMBELAJARAN PADA KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN

Kontekstualisasi kurikulum dilakukan sesuai dengan tantangan pendidikan kesetaraan tanpa mengubah atau menurunkan standar kualitas atau kompetensi lulusan yang hendak dicapai sebagaimana terdapat dalam pendidikan formal. Dengan demikian, akan mudah dioperasionalkan dan diwujudkan di dalam praktek penyelenggaraan pendidikan kesetaraan dari segi konten, konteks, metodologi dan pendekatan dengan menekankan pada konsep-konsep terapan, tematik dan induktif yang terkait dengan permasalahan sehari-hari. Kontekstualisasi yang dilakukan mencakup konseptualisasi, rincian materi, kejelasan ruang lingkup, deskripsi kata kerja operasional dan rumusan kalimat sehingga mudah diajarkan/dikelola oleh pendidik (*teachable*); mudah dipelajari oleh peserta didik (*learnable*); terukur pencapaiannya (*measurable assessable*), dan bermakna untuk dipelajari (*worth to learn*) sebagai bekal untuk kehidupan dan kelanjutan pendidikan peserta didik.

Pembelajaran kesetaraan menerapkan prinsip pedagogik (mendidik) dan andragogik (belajar mandiri) sesuai latar belakang peserta didik yang terdiri atas usia sekolah dan dewasa. Strategi pembelajaran harus relevan kebutuhan kehidupan keseharian peserta didik, mengkaitkan dengan cara-cara memperoleh pengetahuan dan keterampilan, menerapkan kenyamanan belajar dan sistem evaluasi diri dalam suasana saling menghormati, menghargai, dan mendukung.

Pembelajaran pada program pendidikan kesetaraan menggunakan pendekatan pembelajaran tatap muka antara pendidik, peserta didik dan sumber belajar; tutorial yang berupa bantuan atau bimbingan belajar oleh tutor kepada peserta didik dalam membantu kelancaran proses belajar mandiri; dan/atau belajar mandiri. Dalam menyusun perencanaan, pendidik perlu mengelola materi pembelajaran untuk tatap muka, tutorial dan/atau mandiri sesuai dengan kondisi, kebutuhan, kapasitas dan karakteristik dari peserta didik, lingkungan belajar dan budaya masyarakat, serta kompleksitas dari kompetensi dan materi pembelajaran.

Pembelajaran *tatap muka* difokuskan pada kompetensi atau materi pembelajaran yang sulit dan kompleks sehingga perlu dibahas secara intensif bersama peserta didik. Pembelajaran *tutorial* difokuskan pada kompetensi atau materi pembelajaran yang tidak terlalu sulit atau kompleks sehingga strategi pembelajaran dimulai dengan pendalaman materi oleh peserta didik secara mandiri sebelum proses tutorial dan pelaksanaan tutorial dalam bentuk pembahasan, pemberian umpan balik dan verifikasi pencapaian hasil belajar peserta didik oleh pendidik.

Pembelajaran *mandiri* difokuskan pada kompetensi atau materi pembelajaran yang dipastikan oleh pendidik dapat dipelajari sendiri oleh peserta didik dengan bahan ajar atau modul yang telah disiapkan sehingga pendidik cukup melakukan penilaian hasil belajar peserta didik dalam bentuk tes maupun non tes. Pembelajaran mandiri dapat dilakukan peserta didik secara individual ataupun berkelompok serta membutuhkan disiplin diri, inisiatif, motivasi kuat dan strategi belajar yang efisien dari berbagai bahan ajar yang relevan, serta mengikuti program tutorial dari pendidik, pusat sumber belajar ataupun media lainnya.

Peran utama pendidik dalam proses pendidikan kesetaraan adalah mendorong kemandirian belajar, berpikir dan berdiskusi; menjadi pembimbing, fasilitator, dan mediator dalam membangun pengetahuan, sikap dan keterampilan akademik dan profesional secara mandiri; memberikan bimbingan dan panduan agar peserta didik secara mandiri memahami materi pembelajaran; memberikan umpan balik, dukungan dan bimbingan, memotivasi peserta didik mengembangkan keterampilan belajarnya.

#### E. SILABUS MATA PELAJARAN

**Silabus merupakan** garis-garis besar kegiatan pembelajaran dari mata pelajaran/tema tertentu untuk mencapai kompetensi dalam kurikulum melalui materi pembelajaran dan dilengkapi dengan indikator pencapaian kompetensi untuk memandu

penilaiannya. Pengembangan silabus disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi, kapasitas dan karakteristik peserta didik, satuan pendidikan dan budaya masyarakat, sehingga silabus antar satuan pendidikan bisa berbeda.

Silabus digunakan sebagai acuan untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berisi rincian materi pembelajaran, langkah kegiatan pembelajaran dan proses penilaian pembelajaran untuk mencapai seperangkat kompetensi dasar dan/atau indikator pencapaian kompetensi melalui tema/subtema tertentu yang kontekstual, dengan menggunakan bahan ajar, modul, sarana, media dan alat pembelajaran, serta sumber belajar lainnya. RPP disusun oleh pendidik/tutor untuk satu pertemuan atau lebih sesuai dengan dinamika dan kebutuhan, kondisi, kapasitas dan karakteristik peserta didik. Langkah pengembangan silabus minimal adalah sebagai berikut.

1. Mengkaji dan menentukan kompetensi dasar (KD), yaitu mengurutkan pasangan KD pengetahuan dan KD keterampilan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu dan/atau tingkat kesulitan materi.
2. Pada mata pelajaran PPKn, mengurutkan pasangan KD sikap spiritual, KD sikap sosial, KD pengetahuan dan KD keterampilan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu dan/atau tingkat kesulitan materi.
3. Menentukan materi pembelajaran yang memuat fakta, konsep, prosedur, dan metakognitif yang lengkap sesuai dengan keluasan dan kedalaman KD. Materi harus aktual, kontekstual, dan faktual, terkini serta relevan dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan;
4. Merumuskan indikator pencapaian kompetensi yang merupakan karakteristik, ciri, tanda atau ukuran keberhasilan peserta didik dalam menguasai suatu kompetensi yang digunakan sebagai acuan penilaian kompetensi. Strategi dalam merumuskan indikator adalah SMART, yaitu *simple* (sederhana), *measurable* (dapat diukur atau diamati pencapaiannya), *attributable* dan *reliable* (merupakan rumusan utama/kunci/pokok yang dapat dipastikan bahwa kompetensi tercapai melalui rumusan indikatornya dan handal), dan *timely* (dapat dilakukan proses penilaian dengan waktu cukup dan efektif). Kriteria perumusan indikator:
  - a. Satu KD minimal dirumuskan dua indikator karena indikator merupakan rincian dari KD. Jumlah dan variasi rumusan indikator disesuaikan dengan karakteristik, kedalaman, dan keluasan KD, serta disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan
  - b. Kata kerja yang digunakan dalam indikator tidak lebih tinggi dari kata kerja dalam KD. Misalkan, KD “mendeskripsikan ....”, maka tidak disarankan merumuskan kata kerja indikator “menganalisis perbedaan ....”

- c. Perumusan indikator bersifat kontekstual disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan ketersediaan sarana, media, alat pembelajaran, dan sumber belajar lainnya serta disesuaikan dengan kondisi dan kapasitas peserta didik, lingkungan belajar dan satuan pendidikan.
  - d. Rumusan indikator berbeda dengan tujuan pembelajaran yang lebih menekankan pada gambaran proses dan hasil belajar yang diharapkan dilaksanakan selama proses belajar sesuai KD
5. Mengembangkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai seperangkat kompetensi berdasarkan materi pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk memandu penilaiannya. Pengembangan kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi, kapasitas dan karakteristik peserta didik, satuan pendidikan dan budaya masyarakat. Dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran perlu diperhatikan:
- a. melakukan analisis konteks terhadap aktivitas pembelajaran yang mungkin dilaksanakan sesuai dengan karakteristik KD dan kapasitas satuan pendidikan (ketersediaan sarana, sumber belajar, pendidik, dan sebagainya)
  - b. merumuskan aktivitas pembelajaran secara garis besar yang runtut, bervariasi, interaktif, dan komprehensif sesuai karakteristik peserta didik.
  - c. rancangan kegiatan pembelajaran memperhatikan karakteristik pendidikan kesetaraan yang pelaksanaannya bersifat tatap muka, tutorial, dan belajar mandiri.
  - d. perlu dipastikan kegiatan pembelajaran yang dirancang menjadi sarana untuk mencapai KD secara optimal.

Silabus dapat diperkaya atau dilengkapi dengan perkiraan **alokasi waktu** untuk menuntaskan pencapaian kompetensi, garis besar **penilaian** yang memberikan petunjuk tentang bentuk, jenis instrumen penilaian dan rumusan tugas yang perlu dikembangkan, serta **sumber belajar** yang meliputi alat, media, bahan ajar (buku, modul), sarana pembelajaran, sumber belajar alam dan sosial, serta lainnya yang disesuaikan dengan karakteristik kompetensi, indikator dan kapasitas peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran matematika menjadi mudah diajarkan/dikelola oleh pendidik (*teachable*); mudah dipelajari oleh peserta didik (*learnable*); terukur pencapaiannya (*measurable assessable*), dan bermakna untuk dipelajari (*worth to learn*) sebagai bekal untuk kehidupan dan kelanjutan pendidikan peserta didik.

Pendidik menyusun sendiri rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara rinci dan dirancang khusus sesuai dengan kebutuhan, kondisi, kapasitas dan karakteristik pendidik, peserta didik, satuan pendidikan dan budaya masyarakat melalui tema/

subtema tertentu yang kontekstual sebagai penjabaran dari silabus. RPP disusun oleh pendidik/tutor untuk satu pertemuan atau lebih. Komponen RPP minimal adalah sebagai berikut.

1. Identitas lembaga/kelompok belajar dan alokasi waktu
2. Tema/subtema  
Tema/subtema dipilih dan ditetapkan secara kontekstual berdasarkan silabus yang disesuaikan dengan kondisi, kapasitas dan karakteristik kelompok belajar dan masyarakatnya, serta dikaitkan dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
3. Materi pembelajaran  
Materi pembelajaran dipilih berdasarkan silabus dan memuat secara rinci konsep atau topik pembelajaran sesuai dengan tema/subtema pembelajaran.
4. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi  
Perangkat kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi dari setiap dimensi sikap, pengetahuan dan keterampilan dipilih dan diuraikan yang sesuai dengan tema pembelajaran pada silabus. Kriteria dan rumusan indikator pencapaian kompetensi dapat diubah atau disesuaikan dengan tema, materi, kebutuhan dan karakteristik pembelajaran.
5. Langkah pembelajaran  
Langkah pembelajaran dipilih dan diuraikan secara rinci tahapan aktifitas belajar peserta didik yang sesuai dengan dengan tema, materi, kebutuhan dan karakteristik pembelajaran keaksaraan. Langkah pembelajaran dapat memuat kegiatan awal, inti dan penutup.
6. Penilaian  
Penilaian pembelajaran berisi alat/instrumen dan rubrik penilaian yang disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan indikator yang harus dicapai peserta didik.
7. Media, alat dan sumber belajar  
Media, alat dan sumber belajar merupakan sarana dan prasarana pembelajaran, alat peraga, media, bahan ajar dan sumber belajar dari lingkungan sosial dan alam yang disesuaikan dengan karakteristik kompetensi, kapasitas dan karakteristik kelompok belajar.

## II. KOMPETENSI DASAR, INDIKATOR, MATERI PEMBELAJARAN, DAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Berikut ini adalah model silabus pembelajaran matematika untuk program Paket C Setara SMA yang dapat diadopsi, diadaptasi, diperkaya, dilengkapi atau disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik pendidikan kesetaraan, peserta didik, lingkungan belajar, kapasitas satuan pendidikan dan sosial budaya masyarakat, serta acuan dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan mengimplemen-tasikannya dalam proses pembelajaran.

### A. SILABUS TINGKATAN V SETARA KELAS X DAN XI

Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Tingkatan : V setara kelas X dan XI

Kompetensi Inti:

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di satuan pendidikan secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok/Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
1.1 Mensyukuri nilai-nilai Pancasila dalam praktik penyelenggaraan pemerintahan negara sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa	1.1.1 Menunjukkan kepatuhan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan sesuai petunjuk penyelenggara pemerintahan negara dalam kehidupan sehari-hari. 1.1.2 Mengakui kebesaran Tuhan dalam menciptakan alam semesta sebagai wujud penerapan sila Ketuhanan Yang Maha Esa dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.	Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan negara a. Nilai-nilai Pancasila dalam Sistem Pembagian Kekuasaan Negara. b. Nilai-nilai Pancasila dalam kedudukan dan fungsi Kementerian Negara Republik Indonesia dan Lembaga Pemerintah Non Kementerian c. Nilai-nilai Pancasila dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menunjukkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan mengikuti petunjuk penyelenggara pemerintahan negara dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>▪ Menunjukkan sikap gotong royong sebagai bentuk penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara</li> <li>▪ Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber (buku yang relevan, media masa, memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi) tentang nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan negara.</li> <li>▪ Menguraikan nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan negara.</li> <li>▪ Membuat penilaian terhadap praktik penyelenggaraan pemerintahan negara berdasarkan nilai-nilai Pancasila melalui penulisan deskripsi, poster, foto, film, atau bentuk lain.</li> <li>▪ Membuat laporan hasil analisis nilai-nilai dari tiap-tiap sila Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan negara dari lingkup pemerintahan yang terdekat di daerah sampai ke tingkat pusat.</li> </ul>
2.1 Menunjukkan sikap gotong royong sebagai bentuk penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara	2.1.1 Menunjukkan sikap gotong royong dengan mengucapkan salam ketika bertemu orang lain sebagai bentuk penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. 2.1.2 Menyapa orang lain dalam masyarakat yang bergotong-royong sebagai bentuk penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.		
3.1 Menganalisis nilai-nilai dari tiap-tiap sila Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan negara dari lingkup pemerintahan yang terdekat di daerah sampai ke tingkat pusat.	3.1.1 Menelaah nilai-nilai Pancasila dalam Sistem Pembagian Kekuasaan Negara. 3.1.2 Merinci nilai-nilai Pancasila dalam kedudukan dan fungsi Kementerian Negara Republik Indonesia dan Lembaga Pemerintah Non Kementerian. 3.1.3 Mendeteksi nilai-nilai Pancasila dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah.		

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok/Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
4.1 Menyaji hasil analisis nilai-nilai dari tiap-tiap sila Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan negara dari lingkup pemerintahan yang terdekat di daerah sampai ke tingkat pusat.	4.1.1 Membuat penilaian terhadap praktik penyelenggaraan pemerintahan negara berdasarkan nilai-nilai Pancasila. 4.1.2 Membuat laporan hasil analisis nilai-nilai dari tiap-tiap sila Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan negara dari lingkup pemerintahan yang terdekat di daerah sampai ke tingkat pusat.		
1.2 Menghargai hak asasi manusia berdasarkan perspektif Pancasila sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa	1.2.1 Menghormati orang lain sebagai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa dengan menerima perbedaan tiap individu untuk menghargai hak asasi manusia berdasarkan perspektif Pancasila. 1.2.2 Menghormati teman yang berbeda agama sebagai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa dengan menerima perbedaan tiap individu untuk menghargai hak asasi manusia berdasarkan perspektif Pancasila.	Kasus-kasus pelanggaran hak asasi manusia dalam perspektif Pancasila. a. Hak dan kewajiban asasi manusia dalam perspektif Pancasila b. Kasus-kasus pelanggaran hak dan kewajiban asasi manusia di Indonesia c. Upaya penegakan hak dan kewajiban asasi manusia di Indonesia d. Peran warga negara dalam penegakan hak dan kewajiban asasi manusia.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menghormati orang lain dan teman yang berbeda agama sebagai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa dengan menerima perbedaan tiap individu dalam berbagai lingkup pergaulan.</li> <li>Menjalin pergaulan dengan semua orang tanpa membeda-bedakan latar belakang agama, suku, ras, dan antargolongan.</li> <li>Membaca UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 untuk mengkategorikan hak dan kewajiban asasi manusia dalam perpekstif Pancasila.</li> <li>Menemukan kasus-kasus pelanggaran hak dan kewajiban asasi manusia di Indonesia melalui media massa (surat kabar, internet, berita di televisi, atau media lain).</li> <li>Menganalisis upaya penegakan hak dan kewajiban asasi manusia di Indonesia.</li> <li>Membuat laporan dalam Lembar Kegiatan analisis pelanggaran hak asasi manusia dalam perspektif Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.</li> </ul>
2.2 Bersikap peduli terhadap hak asasi manusia berdasarkan perspektif Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara	2.2.1 Menjalin pergaulan dengan semua orang tanpa membeda-bedakan latar belakang agama, suku, ras, dan antargolongan sebagai wujud kepedulian berdasarkan perspektif Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.		

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok/Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
	2.2.2 Membantu teman yang membutuhkan pertolongan tanpa membeda-bedakan latar belakang agama, suku, ras, dan antargolongan sebagai wujud kepedulian berdasarkan perspektif Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.		<ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat laporan dalam Lembar Kegiatan tentang peran warga negara dalam penegakan hak dan kewajiban asasi manusia.</li> <li>Membuat refleksi dalam laporan atas analisis pelanggaran hak asasi manusia dalam perspektif Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.</li> </ul>
3.2 Menganalisis pelanggaran hak asasi manusia terkait dengan hak dan kewajiban asasi manusia, nilai dasar, nilai instrumental, dan nilai praksis Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.	3.2.1 Mengkategorikan hak dan kewajiban asasi manusia dalam perpekstif Pancasila sebagaimana tertuang dalam UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. 3.2.2 Menemukan kasus-kasus pelanggaran hak dan kewajiban asasi manusia di Indonesia. 3.2.3 Menjelaskan upaya penegakan hak dan kewajiban asasi manusia di Indonesia. 3.2.4 Menunjukkan peran warga negara dalam penegakan hak dan kewajiban asasi manusia.		
4.2 Menyaji hasil analisis pelanggaran hak asasi manusia dalam perspektif Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara terkait dengan hak dan kewajiban asasi manusia, nilai dasar, nilai instrumental, dan nilai praksis Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.	4.2.1 Membuat laporan dalam Lembar Kegiatan analisis pelanggaran hak asasi manusia dalam perspektif Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. 4.2.2 Membuat refleksi dalam laporan atas analisis pelanggaran hak asasi manusia dalam perspektif Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.		

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok/Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
1.3 Menerima ketentuan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan sebagai wujud rasa syukur pada Tuhan Yang Maha Esa	<p>1.3.1 Menghayati keberadaan dirinya diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa dengan suka menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya sebagai warga negara Indonesia sebagaimana diatur dalam ketentuan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan.</p> <p>1.3.2 Mengakui kebesaran Tuhan Yang Maha Esa dengan berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan dalam kedudukannya sebagai warga negara Indonesia sesuai ketentuan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan.</p>	<p>Ketentuan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan</p> <p>a. Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia</p> <p>b. Kedudukan warga negara dan Penduduk Indonesia</p> <p>c. Kemerdekaan beragama dan berkepercayaan terhadap Tuhan YME di Indonesia</p> <p>d. Sistem Pertahanan dan Keamanan Negara Republik Indonesia</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menghayati keberadaan dirinya diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa sebagai warga negara Indonesia melalui ungkapan syukur.</li> <li>Menjalankan perundang-undangan yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan melalui pembuktian identitas diri.</li> <li>Membaca pasal-pasal Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan.</li> <li>Membaca modul yang menjelaskan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan.</li> <li>Menganalisis dan menyimpulkan bacaan tentang Ketentuan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan.</li> <li>Menjawab pertanyaan dalam tugas hasil analisis tentang ketentuan Undang-Undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang mengatur wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, serta pertahanan dan keamanan.</li> </ul>
2.3 Bersikap peduli terhadap penerapan ketentuan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan.	2.3.1 Menjalankan perundang-undangan yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan dengan penuh kepedulian menjaga kebersihan lingkungan.		

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok/Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
	2.3.2 Mengajak teman untuk menjalankan perundang-undangan yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan dengan penuh kepedulian membantu teman yang kesulitan dalam belajar.		<ul style="list-style-type: none"> <li>Melaporkan tugas tentang hasil telaah tentang ketentuan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang mengatur wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, serta pertahanan dan keamanan.</li> </ul>
3.3 Menelaah ketentuan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, serta pertahanan dan keamanan	<p>3.3.1 Memperjelas ketentuan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang mengatur tentang wilayah negara,</p> <p>3.3.2 Memperjelas ketentuan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang mengatur tentang warga negara dan penduduk,</p> <p>3.3.3 Memperjelas ketentuan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang mengatur tentang agama dan kepercayaan,</p> <p>3.3.4 Memperjelas ketentuan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang mengatur tentang pertahanan dan keamanan.</p>		

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok/Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
4.3 Menyaji hasil telaah tentang ketentuan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang mengatur wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, serta pertahanan dan keamanan	<p>4.3.1 Menjawab pertanyaan dalam tugas tentang hasil telaah tentang ketentuan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang mengatur wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, serta pertahanan dan keamanan.</p> <p>4.3.2 Melaporkan tugas tentang hasil telaah tentang ketentuan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang mengatur wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, serta pertahanan dan keamanan.</p>		
1.4 Menghargai nilai-nilai ke-Tuhanan dalam berdemokrasi Pancasila sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	<p>1.4.1 Berdoa sebelum melakukan kegiatan sebagai wujud penghayatan nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dalam berdemokrasi di Indonesia sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.</p> <p>1.4.2 Menghargai perbedaan dalam beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa untuk mewujudkan demokrasi Pancasila sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.</p>	<p>Sistem dan dinamika demokrasi Pancasila.</p> <p>a. Hakikat demokrasi</p> <p>b. Dinamika pelaksanaan demokrasi di Indonesia</p> <p>c. Membangun kehidupan yang demokratis di Indonesia</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berdoa sebelum melakukan kegiatan dan menghargai perbedaan dalam beribadah sebagai wujud penghayatan nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dalam berdemokrasi di Indonesia sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.</li> <li>Membaca modul untuk memahami sistem dan dinamika demokrasi Pancasila sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, mencakup makna demokrasi, klasifikasi, prinsip, periodisasi perkembangan demokrasi di Indonesia, dan pentingnya demokrasi dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok/Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
2.4 Berperilaku santun dalam ber-demokrasi Pancasila sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	<p>2.4.1 Menyampaikan salam ketika berbicara dengan orang lain sebagai bentuk kesantunan dalam berdemokrasi Pancasila sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.</p> <p>2.4.2 Menyampaikan ucapan terima kasih ketika mendapatkan perhatian dari kesantunan dalam berdemokrasi Pancasila sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi dan mengajukan pertanyaan setelah membaca modul tentang sistem dan dinamika demokrasi Pancasila.</li> <li>Mengumpulkan data dari berbagai sumber dengan santun tentang sistem dan dinamika demokrasi Pancasila.</li> <li>Menilai dan membandingkan sistem dan dinamika demokrasi Pancasila dalam berbagai kurun waktu.</li> <li>Menguraikan pengembangan pembangunan demokrasi di Indonesia dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>Membuat laporan tertulis hasil evaluasi tentang sistem dan dinamika demokrasi Pancasila sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.</li> <li>Merefleksi tertulis hasil evaluasi tentang sistem dan dinamika demokrasi Pancasila sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.</li> </ul>
3.4 Mengkaji sistem dan dinamika demokrasi Pancasila sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, mencakup makna demokrasi, klasifikasi, prinsip, periodisasi perkembangan demokrasi di Indonesia, dan pentingnya demokrasi dalam kehidupan sehari-hari.	<p>3.4.1 Menjelaskan hakikat demokrasi.</p> <p>3.4.2 Membuat bagan alur tentang dinamika pelaksanaan demokrasi di Indonesia.</p> <p>3.4.3 Membandingkan sistem dan dinamika demokrasi Pancasila dalam berbagai kurun waktu.</p> <p>3.4.4 Menilai sistem dan dinamika demokrasi Pancasila dalam berbagai kurun waktu</p> <p>3.4.5 Menguraikan pengembangan pembangunan demokrasi di Indonesia dalam kehidupan sehari-hari.</p>		
4.4 Menyajikan hasil kajian tentang sistem dan dinamika demokrasi Pancasila sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mencakup makna demokrasi, klasifikasi, prinsip, periodisasi perkembangan demokrasi di Indonesia, dan pentingnya demokrasi dalam kehidupan sehari-hari.	<p>4.4.1 Membuat laporan tertulis hasil evaluasi tentang sistem dan dinamika demokrasi Pancasila sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.</p> <p>4.4.2 Merefleksikan hasil evaluasi tentang sistem dan dinamika demokrasi Pancasila sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.</p>		

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok/Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
1.5 Menghargai nilai-nilai terkait fungsi dan kewenangan lembaga-lembaga negara menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai bentuk sikap beriman dan bertaqwa	1.5.1 Menerima keberadaan lembaga-lembaga negara menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai kurnia Tuhan Yang Maha Esa melalui aktivitas berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. 1.5.2 Mengakui kebesaran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kurniaNya bagi Bangsa Indonesia dalam mengatur negara melalui lembaga-lembaga negara menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dengan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya.	Kewenangan lembaga-lembaga negara a. Suprastruktur dan Infrastruktur politik Indonesia b. Lembaga-lembaga negara Republik Indonesia menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca dari berbagai sumber (modul, buku, artikel, media cetak maupun elektronik) tentang kewenangan lembaga-lembaga negara.</li> <li>Menjawab tugas tentang perbedaan antara Suprastruktur dan Infrastruktur politik Indonesia.</li> <li>Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dengan penuh tanggung jawab tentang fungsi dan kewenangan lembaga-lembaga negara menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.</li> <li>Berani mengemukakan pendapat dan memberikan argumen yang kuat untuk mempertahankan pendapat dalam menjelaskan keberadaan lembaga-lembaga negara menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.</li> <li>Melaporkan hasil kesimpulan tentang kewenangan lembaga-lembaga negara menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 melalui Lembar Kegiatan.</li> <li>Merefleksi untuk menerima keberadaan lembaga-lembaga negara menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai kurnia Tuhan Yang Maha Esa.</li> </ul>
2.5 Bersikap peduli terhadap lembaga-lembaga di satuan pendidikan sebagai cerminan dari lembaga-lembaga negara	2.5.1 Memberikan argumen yang logis untuk mempertahankan pendapat ketika diskusi sebagai bentuk kepedulian akan kebenaran dalam menjelaskan keberadaan lembaga-lembaga negara menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. 2.5.2 Berani mengemukakan pendapat sesuai dengan sumber belajar yang memadai sebagai wujud kepedulian akan kebenaran dalam menjelaskan keberadaan lembaga-lembaga negara menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.		

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok/Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
3.5 Menganalisis fungsi dan kewenangan lembaga-lembaga Negara menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	3.5.1 Membedakan antara Suprastruktur dan Infrastruktur politik Indonesia. 3.5.2 Menunjukkan Lembaga-lembaga negara Republik Indonesia menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. 3.5.3 Merinci fungsi dan kewenangan lembaga-lembaga Negara menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.		
4.5 Mendemonstrasikan hasil analisis tentang fungsi dan kewenangan lembaga-lembaga Negara menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	4.5.1 Mempresentasikan hasil kesimpulan tentang kewenangan lembaga-lembaga negara menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 melalui Lembar Kegiatan. 4.5.2 Merefleksi untuk menerima keberadaan lembaga-lembaga negara menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.		
1.6 Menyukuri nilai-nilai dalam sistem hukum dan peradilan di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai bentuk pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa	1.6.1 Tidak membedakan teman sebagai bentuk penghayatan sistem hukum dan peradilan di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang dijiwai nilai-nilai pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa.	Sistem hukum dan peradilan di Indonesia a. Sistem hukum di Indonesia b. Sistem peradilan di Indonesia c. Sikap yang sesuai dengan hukum	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menghayati dan berdisiplin sesuai aturan yang berlaku dalam sistem pembelajaran yang digunakan oleh penyelenggara pendidikan kesetaraan sebagai bentuk pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa.</li> <li>Menerima perbedaan antar-teman sebagai bentuk penghayatan sistem hukum dan peradilan di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang dijiwai nilai-nilai pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa.</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok/Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
	1.6.2 Menerima perbedaan antar-teman sebagai bentuk penghayatan sistem hukum dan peradilan di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang dijiwai nilai-nilai pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa.		<ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca dari berbagai sumber (termasuk modul) tentang sistem hukum dan peradilan di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.</li> <li>Mengidentifikasi kesulitan dalam membaca modul tentang sistem hukum dan peradilan di Indonesia dengan mengajukan pertanyaan.</li> <li>Membaca kembali dari berbagai sumber (termasuk modul) tentang sistem hukum dan peradilan di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 untuk memperkuat pemahaman.</li> <li>Membuat catatan dan menyimpulkan tentang sistem hukum dan peradilan di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.</li> <li>Membuat laporan dalam Lembar Kegiatan tentang telaah sistem hukum dan peradilan di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.</li> <li>Melakukan refleksi atas telaah sistem hukum dan peradilan di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.</li> </ul>
2.6 Menunjukkan sikap disiplin terhadap aturan sebagai cerminan sistem hukum dan peradilan di Indonesia	<p>2.6.1 Masuk sekolah tepat waktu sebagai bentuk disiplin dalam menaati aturan sebagai cerminan sistem hukum dan peradilan di Indonesia.</p> <p>2.6.2 Mengumpulkan tugas tepat waktu sebagai bentuk disiplin dalam menaati aturan sebagai cerminan sistem hukum dan peradilan di Indonesia.</p>		
3.6 Mendeskripsikan sistem hukum dan peradilan di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang mencakup makna, klasifikasi, tujuan, dan tata hukum Republik Indonesia, serta makna, dasar hukum, klasifikasi, perangkat lembaga, tingkatan, dan peran lembaga peradilan di Indonesia.	<p>3.6.1 Menelaah sistem hukum di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.</p> <p>3.6.2 Menelaah sistem peradilan di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.</p> <p>3.6.3 Membenarkan sikap yang sesuai dengan hukum sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.</p>		

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok/Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
4.6 Menyaji hasil penalaran tentang sistem hukum dan peradilan di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang mencakup makna, klasifikasi, tujuan, dan tata hukum Republik Indonesia, serta makna, dasar hukum, klasifikasi, perangkat lembaga, tingkatan, dan peran lembaga peradilan di Indonesia.	<p>4.6.1 Membuat laporan dalam Lembar Kegiatan tentang telaah sistem hukum dan peradilan di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.</p> <p>4.6.2 Melakukan refleksi atas telaah sistem hukum dan peradilan di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.</p>		
1.7 Menghormati hubungan pemerintah pusat dan daerah menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa	<p>1.7.1 Menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya sebagai wujud takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai ketentuan yang menghargai keberadaan pemerintah pusat dan daerah menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.</p> <p>1.7.2 Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan sebagai wujud takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai ketentuan yang menghargai keberadaan pemerintah pusat dan daerah menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.</p>	<p>Hubungan struktural dan fungsional pemerintahan pusat dan daerah</p> <p>a. Desentralisasi atau otonomi daerah dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia</p> <p>b. Kedudukan dan Peran Pemerintah Pusat</p> <p>c. Kedudukan dan Peran Pemerintah Daerah</p> <p>d. Hubungan Struktural dan Fungsional Pemerintah Pusat dan Daerah.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjalankan ibadah sesuai agama yang dianutnya sebagai wujud takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai ketentuan yang menghargai keberadaan pemerintah pusat dan daerah menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945</li> <li>Membaca modul atau membaca dari berbagai sumber dengan penuh rasa ingin tahu (buku, artikel, media cetak maupun elektronik) tentang hubungan struktural dan fungsional pemerintahan pusat dan daerah.</li> <li>Mencatat bahan ajar yang belum dipahami tentang hubungan struktural dan fungsional pemerintahan pusat dan daerah untuk ditanyakan kepada Tutor.</li> <li>Mengumpulkan data dari berbagai sumber termasuk media cetak dan elektronik secara proaktif dan responsif tentang hubungan struktural dan fungsional pemerintahan pusat dan daerah</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok/Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
2.7 Bersikap peduli terhadap hubungan pemerintah pusat dan daerah yang harmonis di daerah setempat	2.7.1 Penuh rasa ingin tahu dalam belajar sebagai wujud kepedulian untuk memberikan perhatian terhadap hubungan pemerintah pusat dan daerah yang harmonis. 2.7.2 Melakukan kegiatan sosial di lingkungan belajar sebagai bentuk partisipasi pembangunan dalam menjaga hubungan pemerintah pusat dan daerah yang harmonis di daerah setempat.		<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyimpulkan hubungan struktural dan fungsional pemerintahan pusat dan daerah menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945</li> <li>Melaporkan catatan pasal-pasal tentang hubungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, baik hubungan yang bersifat struktural maupun hubungan fungsional sesuai Undang-Undang Otonomi Daerah.</li> <li>Merefleksi manfaat pasal-pasal tentang hubungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, baik hubungan yang bersifat struktural maupun hubungan fungsional sesuai Undang-Undang Otonomi Daerah.</li> <li>Melakukan kegiatan sosial di lingkungan belajar sebagai bentuk partisipasi pembangunan dalam menjaga hubungan pemerintah pusat dan daerah yang harmonis di daerah setempat dengan menjaga ketertiban.</li> </ul>
3.7 Merumuskan hubungan pemerintah pusat dan daerah menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, baik hubungan yang bersifat struktural maupun hubungan fungsional sesuai Undang-Undang Otonomi Daerah	3.7.1 Menguraikan konsep desentralisasi atau otonomi daerah dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia. 3.7.2 Menemukan kedudukan dan peran Pemerintah Pusat dalam hubungan pemerintah pusat dan daerah menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. 3.7.3 Menemukan kedudukan dan peran Pemerintah Daerah dalam hubungan pemerintah pusat dan daerah menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. 3.7.4 Menunjukkan hubungan struktural dan fungsional Pemerintah Pusat dan Daerah.		

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok/Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
4.7 Melakukan penelitian sederhana dengan cara mencatat pasal-pasal tentang hubungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, baik hubungan yang bersifat struktural maupun hubungan fungsional sesuai Undang-Undang Otonomi Daerah	4.7.1 Mencatat pasal-pasal tentang hubungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, baik hubungan yang bersifat struktural maupun hubungan fungsional sesuai Undang-Undang Otonomi Daerah. 4.7.2 Merefleksi manfaat pasal-pasal tentang hubungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, baik hubungan yang bersifat struktural maupun hubungan fungsional sesuai Undang-Undang Otonomi Daerah.		
1.8 Mensyukuri peran Indonesia dalam mewujudkan perdamaian dunia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa	1.8.1 Tidak menjelekkkan agama lain sebagai bentuk syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa untuk menunjukkan peran Indonesia dalam mewujudkan perdamaian dunia. 1.8.2 Menghormati teman yang berbeda agama sebagai bentuk syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa untuk menunjukkan peran Indonesia dalam mewujudkan perdamaian dunia.	Peran Indonesia dalam perdamaian dunia a. Dinamika peran Indonesia dalam menciptakan perdamaian dunia melalui hubungan internasional sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berdampak langsung pada konteks daerah. b. Dinamika politik luar negeri Indonesia dalam menjalin hubungan internasional.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tidak menjelekkkan agama lain dan menghormati teman yang berbeda agama sebagai bentuk syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa untuk menunjukkan peran Indonesia dalam mewujudkan perdamaian dunia.</li> <li>Menghormati orang lain dan cinta damai sebagai refleksi peran Indonesia dalam perdamaian dunia dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.</li> <li>Membaca modul tentang peran Indonesia dalam perdamaian dunia.</li> <li>Mengidentifikasi dan mengajukan pertanyaan secara santun dan toleran dengan menggunakan High-Order-Thinking Skills (HOTS) tentang peran Indonesia dalam perdamaian dunia.</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok/Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
2.8 Bersikap toleran dan cinta damai sebagai refleksi peran Indonesia dalam perdamaian dunia melalui kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.	2.8.1 Menghormati orang lain sebagai wujud kepedulian dan refleksi peran Indonesia dalam perdamaian dunia melalui kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. 2.8.2 Cinta damai ketika bergaul dengan teman sebagai wujud kepedulian dan refleksi peran Indonesia dalam perdamaian dunia melalui kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.	c. Dinamika peran Indonesia dalam menciptakan perdamaian dunia melalui organisasi internasional di Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), ASEAN (Association of South East Asian Nation), dan Gerakan Non-Blok yang berdampak langsung pada konteks daerah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengumpulkan data dari berbagai sumber tentang peran Indonesia dalam perdamaian dunia</li> <li>▪ Menganalisis dan menyimpulkan peran Indonesia dalam perdamaian dunia</li> <li>▪ Membuat laporan dan refleksi singkat hasil analisis tentang peran Indonesia dalam perdamaian dunia sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang mencakup makna, dan pentingnya hubungan internasional bagi Indonesia, dinamika politik luar negeri Indonesia dalam menjalin hubungan internasional, dinamika peran Indonesia di Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), ASEAN (Association of South East Asian Nation), dan Gerakan Non-Blok yang berdampak langsung pada konteks daerah.</li> </ul>
3.8 Menganalisis dinamika peran Indonesia dalam perdamaian dunia sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang mencakup makna, dan pentingnya hubungan internasional bagi Indonesia, dinamika politik luar negeri Indonesia dalam menjalin hubungan internasional, dinamika peran Indonesia di Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), ASEAN (Association of South East Asian Nation), dan Gerakan Non-Blok yang berdampak langsung pada konteks daerah.	3.8.1 Menelaah Dinamika peran Indonesia dalam menciptakan perdamaian dunia melalui hubungan internasional sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berdampak langsung pada konteks daerah. 3.8.2 Menelaah dinamika politik luar negeri Indonesia dalam menjalin hubungan internasional. 3.8.3 Menelaah dinamika peran Indonesia dalam menciptakan perdamaian dunia melalui organisasi internasional di Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), ASEAN (Association of South East Asian Nation), dan Gerakan Non-Blok yang berdampak langsung pada konteks daerah.		

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok/Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
4.8 Mendemonstrasikan hasil analisis tentang peran Indonesia dalam perdamaian dunia sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang mencakup makna, dan pentingnya hubungan internasional bagi Indonesia, dinamika politik luar negeri Indonesia dalam menjalin hubungan internasional, dinamika peran Indonesia di Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), ASEAN (Association of South East Asian Nation), dan Gerakan Non-Blok yang berdampak langsung pada konteks daerah.	4.8.1 Membuat laporan hasil analisis tentang peran Indonesia dalam perdamaian dunia sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang mencakup makna, dan pentingnya hubungan internasional bagi Indonesia, dinamika politik luar negeri Indonesia dalam menjalin hubungan internasional, dinamika peran Indonesia di Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), ASEAN (Association of South East Asian Nation), dan Gerakan Non-Blok yang berdampak langsung pada konteks daerah. 4.8.2 Membuat refleksi singkat hasil analisis tentang peran Indonesia dalam perdamaian dunia sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang mencakup makna, dan pentingnya hubungan internasional bagi Indonesia, dinamika politik luar negeri Indonesia dalam menjalin hubungan internasional, dinamika peran Indonesia di Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), ASEAN (Association of South East Asian Nation), dan Gerakan Non-Blok yang berdampak langsung pada konteks daerah.		

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok/Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
1.9 Mensyukuri nilai-nilai yang membentuk komitmen integrasi nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika sebagai wujud syukur kepada Tuhan yang Maha Esa	1.9.1 Menerima dirinya sebagai bagian dari Bangsa Indonesia yang Bhinneka Tunggal Ika sebagai wujud syukur kepada Tuhan yang Maha Esa melalui doa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan. 1.9.2 Menerima teman sesuai dengan kodratnya sebagai bagian dari Bangsa Indonesia yang Bhinneka Tunggal Ika sebagai wujud syukur kepada Tuhan yang Maha Esa.	Faktor-faktor pembentuk integrasi nasional. a. Kebhinnekaan Bangsa Indonesia b. Konsep Integrasi Nasional c. Faktor-faktor Pembentuk Integrasi Nasional d. Tantangan dalam Menjaga Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia e. Peran serta warga negara dalam menjaga Persatuan dan Kesatuan Bangsa	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menerima dirinya dan teman sesuai dengan kodratnya sebagai bagian dari Bangsa Indonesia yang Bhinneka Tunggal Ika sebagai wujud syukur kepada Tuhan yang Maha Esa.</li> <li>Membaca dari berbagai sumber (modul, buku, media cetak maupun elektronik) tentang faktor-faktor pembentuk integrasi nasional</li> <li>Mencatat materi yang belum dipahami dalam modul tentang faktor-faktor pembentuk integrasi nasional.</li> <li>Mengumpulkan informasi dengan membaca kembali sumber-sumber belajar, menganalisis dan menyimpulkan hasil analisis tentang faktor-faktor pembentuk integrasi nasional.</li> <li>Mengkonfirmasi analisis tentang faktor-faktor pembentuk integrasi nasional bersama Tutor.</li> <li>Menyimulasikan faktor-faktor pembentuk integrasi nasional, yang dapat berupa kesamaan ideologi, sosial budaya, politik, dan kewilayahan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika sesuai konteks daerah.</li> <li>Menghargai pendapat teman dalam diskusi kelas dalam rangka mewujudkan komitmen integrasi nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.</li> </ul>
2.9 Menunjukkan sikap kerjasama dalam rangka mewujudkan komitmen integrasi nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika	2.9.1 Mempraktikkan sikap kerjasama dengan penuh kesantunan dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka mewujudkan komitmen integrasi nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika. 2.9.2 Menghargai pendapat teman ketika diskusi kelas dengan santun dalam rangka mewujudkan komitmen integrasi nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.		<ul style="list-style-type: none"> <li>Menghargai pendapat teman dalam diskusi kelas dalam rangka mewujudkan komitmen integrasi nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.</li> <li>Merefleksi manfaat memahami faktor-faktor pembentuk integrasi nasional, yang dapat berupa kesamaan ideologi, sosial budaya, politik, dan kewilayahan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika sesuai konteks daerah.</li> </ul>
3.9 Mengidentifikasi faktor-faktor pembentuk integrasi nasional, yang dapat berupa kesamaan ideologi, sosial budaya, politik, dan kewilayahan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika	3.9.1 Menggambarkan Kebhinnekaan Bangsa Indonesia. 3.9.2 Menjelaskan konsep Integrasi Nasional. 3.9.3 Merinci faktor-faktor pembentuk Integrasi Nasional 3.9.4 Memperjelas tantangan dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. 3.9.5 Menunjukkan peran serta warga negara dalam menjaga Persatuan dan Kesatuan Bangsa		<ul style="list-style-type: none"> <li>Menghargai pendapat teman dalam diskusi kelas dalam rangka mewujudkan komitmen integrasi nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.</li> <li>Merefleksi manfaat memahami faktor-faktor pembentuk integrasi nasional, yang dapat berupa kesamaan ideologi, sosial budaya, politik, dan kewilayahan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika sesuai konteks daerah.</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok/Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
4.9 Menyimulasikan faktor-faktor pembentuk integrasi nasional, yang dapat berupa kesamaan ideologi, sosial budaya, politik, dan kewilayahan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika sesuai konteks daerah.	4.9.1 Menyimulasikan faktor-faktor pembentuk integrasi nasional, yang dapat berupa kesamaan ideologi, sosial budaya, politik, dan kewilayahan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika sesuai konteks daerah. 4.9.2 Merefleksi manfaat memahami faktor-faktor pembentuk integrasi nasional, yang dapat berupa kesamaan ideologi, sosial budaya, politik, dan kewilayahan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika sesuai konteks daerah.		
1.10 Bersyukur pada Tuhan Yang Maha Esa atas nilai-nilai yang membentuk kesadaran akan ancaman terhadap negara dan strategi mengatasinya berdasarkan asas Bhinneka Tunggal Ika	1.10.1 Menerima tanggung jawab sebagai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa untuk mengatasi ancaman terhadap negara yang mempengaruhi integrasi bangsa Indonesia melalui ketaatan beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya. 1.10.2 Berdoa untuk bersyukur pada Tuhan Yang Maha Esa atas nilai-nilai yang membentuk kesadaran akan ancaman terhadap negara dan strategi mengatasinya berdasarkan asas Bhinneka Tunggal Ika	Kasus-kasus ancaman terhadap Ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan a. Ancaman terhadap integrasi nasional b. Strategi dalam mengatasi berbagai ancaman terhadap bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dalam membangun integrasi nasional. c. Partisipasi warga negara dalam mengatasi berbagai ancaman terhadap bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dalam membangun integrasi nasional.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berdoa untuk bersyukur pada Tuhan Yang Maha Esa atas nilai-nilai yang membentuk kesadaran akan ancaman terhadap negara dan strategi mengatasinya berdasarkan asas Bhinneka Tunggal Ika</li> <li>Membaca dari berbagai sumber kasus-kasus ancaman terhadap Ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan.</li> <li>Mengidentifikasi dan mengajukan pertanyaan menggunakan <i>high-order-thinking skills (HOTS)</i> dengan percaya diri tentang kasus-kasus ancaman terhadap Ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan.</li> <li>Mengumpulkan data dari berbagai sumber secara bertanggung-jawab tentang kasus-kasus ancaman terhadap Ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan</li> </ul>
2.10 Bersikap responsif dan proaktif atas ancaman terhadap negara dan strategi mengatasinya berdasarkan asas Bhinneka Tunggal Ika	2.10.1 Penuh rasa ingin tahu untuk menunjukkan kepedulian dan perhatian atas ancaman terhadap negara yang mempengaruhi integrasi bangsa Indonesia berdasarkan asas Bhinneka Tunggal Ika.		

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok/Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
	2.10.2 Memberikan pemikiran yang mendalam untuk menunjukkan kepedulian dan perhatian atas ancaman terhadap negara yang mempengaruhi integrasi bangsa Indonesia berdasarkan asas Bhinneka Tunggal Ika.		<ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis dan memprediksi kasus-kasus ancaman terhadap Ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan</li> <li>Menyajikan hasil klasifikasi potensi ancaman terhadap Ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dan strategi mengatasinya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika dari media massa.</li> <li>Menerima tanggung jawab sebagai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa untuk mengatasi ancaman terhadap negara yang mempengaruhi integrasi bangsa Indonesia.</li> <li>Merefleksikan manfaat memahami ancaman terhadap Ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dan strategi mengatasinya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika dari media massa.</li> </ul>
3.10 Mengkaji kasus-kasus ancaman terhadap Ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dan strategi mengatasinya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika melalui media massa.	<p>3.10.1 Merinci kasus-kasus ancaman terhadap Ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan yang mempengaruhi integrasi nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika melalui media massa.</p> <p>3.10.2 Menjelaskan strategi dalam mengatasi berbagai ancaman terhadap bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dalam membangun integrasi nasional.</p> <p>3.10.3 Menguraikan bentuk-bentuk partisipasi warga negara dalam mengatasi berbagai ancaman terhadap bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dalam membangun integrasi nasional</p>		

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok/Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
4.10 Melakukan penelitian sederhana dengan mengumpulkan data tentang potensi ancaman terhadap Ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dan strategi mengatasinya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika melalui media massa.	<p>4.10.1 Membuat laporan klasifikasi potensi ancaman terhadap Ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dan strategi mengatasinya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika dari media massa.</p> <p>4.10.2 Merefleksikan manfaat memahami ancaman terhadap Ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dan strategi mengatasinya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika dari media massa.</p>		
1.11 Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nilai-nilai yang membentuk kesadaran atas ancaman terhadap negara dan upaya penyelesaiannya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika	<p>1.11.1 Menerima tanggung jawab sebagai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa untuk mengatasi ancaman terhadap negara yang mempengaruhi integrasi bangsa Indonesia melalui ketaatan beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya.</p> <p>1.11.2 Berdoa untuk bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nilai-nilai yang membentuk kesadaran atas ancaman terhadap negara dan upaya penyelesaiannya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.</p>	<p>Indikator ancaman terhadap negara dan upaya penyelesaiannya di bidang Ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan.</p> <p>a. Ancaman terhadap integrasi nasional dalam konteks daerah.</p> <p>b. Ancaman di bidang Ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dalam konteks daerah.</p> <p>c. Peran masyarakat untuk mengatasi berbagai ancaman dalam rangka membangun integrasi nasional dalam konteks daerah.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berdoa untuk bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nilai-nilai yang membentuk kesadaran atas ancaman terhadap negara dan upaya penyelesaiannya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.</li> <li>Membaca dari berbagai sumber dengan penuh rasa ingin tahu (modul, buku, artikel, media cetak maupun elektronik) tentang indikator ancaman terhadap negara dan upaya penyelesaiannya di bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dalam konteks daerah.</li> <li>Mengidentifikasi dan mengajukan pertanyaan dengan menggunakan High-Order-Thinking Skills(HOTS) tentang indikator ancaman terhadap negara dan upaya penyelesaiannya di bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dalam konteks daerah.</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok/Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
2.11 Bersikap responsif dan proaktif atas ancaman terhadap negara dan upaya penyelesaiannya dibidang Ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika	<p>2.11.1 Penuh rasa ingin tahu untuk menunjukkan kepedulian dan perhatian atas ancaman terhadap negara dan upaya penyelesaiannya dibidang Ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.</p> <p>2.11.2 Memberikan pemikiran yang mendalam untuk menunjukkan kepedulian dan perhatian atas ancaman terhadap negara dan upaya penyelesaiannya dibidang Ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengumpulkan informasi dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan menganalisis secara bekerjasama tentang indikator ancaman terhadap negara dan upaya penyelesaiannya di bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dalam konteks daerah.</li> <li>Membuat laporan klasifikasi potensi ancaman terhadap Ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dan strategi mengatasinya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika dalam konteks daerah.</li> <li>Menyerah tanggung jawab sebagai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa untuk mengatasi ancaman terhadap negara yang mempengaruhi integrasi bangsa Indonesia.</li> <li>Merefleksi manfaat analisis ancaman terhadap negara dan upaya penyelesaiannya di bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika sesuai dengan konteks daerah.</li> </ul>
3.11 Menganalisis ancaman terhadap negara dan upaya penyelesaiannya di bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika sesuai dengan konteks daerah.	<p>3.11.1 Menjelaskan konsep ancaman terhadap integrasi nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika dalam konteks daerah.</p> <p>3.11.2 Menjelaskan strategi dalam mengatasi berbagai ancaman terhadap bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dalam membangun integrasi nasional dalam konteks daerah.</p> <p>3.11.3 Menguraikan bentuk-bentuk partisipasi warga negara dalam mengatasi berbagai ancaman terhadap bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dalam membangun integrasi nasional dalam konteks daerah.</p>		

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok/Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
4.11 Menyaji hasil analisis tentang ancaman terhadap negara dan upaya penyelesaiannya di bidang Ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan sesuai dengan konteks daerah.	<p>4.11.1 Membuat laporan klasifikasi potensi ancaman terhadap Ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dan strategi mengatasinya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika dalam konteks daerah.</p> <p>4.11.2 Merefleksi manfaat analisis ancaman terhadap negara dan upaya penyelesaiannya di bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika sesuai dengan konteks daerah.</p>		
1.12 Menghargai wawasan nusantara dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa	<p>1.12.1 Menerima kondisi dirinya sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dari bagian dari Bangsa Indonesia yang menghargai Wawasan Nusantara melalui ketaatan beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya.</p> <p>1.12.2 Menerima kondisi alam Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dari bagian dari Bangsa Indonesia yang menghargai Wawasan Nusantara dengan tidak menjelekkan agama dan kepercayaan orang lain.</p>	Pentingnya Wawasan Nusantara dalam Konteks NKRI a. Konsep Wawasan Nusantara b. Fungsi dan Tujuan Wawasan Nusantara c. Aspek Trigatra dan Pancagatra dalam Wawasan Nusantara d. Peran serta warga negara dalam mendukung implementasi Wawasan Nusantara	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menerima kondisi diri dan alam Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dari bagian dari Bangsa Indonesia yang menghargai Wawasan Nusantara.</li> <li>Membaca dari berbagai sumber (buku, artikel, dan media cetak maupun elektronik tentang arti pentingnya Wawasan Nusantara dalam konteks NKRI.</li> <li>Mengidentifikasi dan mengajukan pertanyaan dengan menggunakan High-Order-Thinking Skills (HOTS) tentang arti pentingnya Wawasan Nusantara dalam konteks NKRI.</li> <li>Mengumpulkan informasi, dan menganalisis tentang arti pentingnya Wawasan Nusantara dalam konteks NKRI.</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok/Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
2.12 Bertanggung jawab mengem-bangkan kesadaran akan pentingnya wawasan nusantara dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia	2.12.1 Mampu menyelesaikan tugas untuk menunjukkan sikap bertanggung jawab sebagai kesadaran akan pentingnya wawasan nusantara dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia. 2.12.2 Membuat laporan dalam menyelesaikan tugas untuk menunjukkan sikap bertanggung jawab sebagai kesadaran akan pentingnya wawasan nusantara dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia.		<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyimpulkan dan mengambil keputusan bersama hasil analisis tentang arti pentingnya Wawasan Nusantara dalam konteks NKRI.</li> <li>Melaporkan hasil interpretasi dengan menunjukkan bukti-bukti terkait pentingnya Wawasan Nusantara dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia dari aspek kewilayahan Nusantara dan aspek kehidupan.</li> <li>Menyajikan hasil analisis tentang arti pentingnya Wawasan Nusantara dalam konteks NKRI.</li> </ul>
3.12 Menginterpretasi dengan menunjukkan bukti-bukti pentingnya Wawasan Nusantara dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia, dari aspek kewilayahan Nusantara dan aspek kehidupan.	3.12.1 Mengemukakan konsep Wawasan Nusantara. 3.12.2 Mengemukakan fungsi dan tujuan Wawasan Nusantara. 3.12.3 Merinci aspek Trigatra dan Pancagatra dalam Wawasan Nusantara. 3.12.4 Menggambarkan peran serta warga negara dalam mendukung implementasi Wawasan Nusantara.		
4.12 Mempresentasikan hasil interpretasi dengan menunjukkan bukti-bukti terkait pentingnya Wawasan Nusantara dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia dari aspek kewilayahan Nusantara dan aspek kehidupan.	4.12.1 Melaporkan hasil interpretasi dengan menunjukkan bukti-bukti terkait pentingnya Wawasan Nusantara dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia dari aspek kewilayahan Nusantara dan aspek kehidupan. 4.12.2 Menyajikan hasil analisis tentang arti pentingnya Wawasan Nusantara dalam konteks NKRI.		

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok/Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
1.13 Bersyukur pada Tuhan Yang Maha Esa atas nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia	1.13.1 Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan untuk wujud syukur dalam meyakini pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. 1.13.2 Mengakui kebesaran Tuhan Yang Maha Esa wujud syukur dalam meyakini pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.dengan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan.	Faktor pendorong dan penghambat persatuan dan kesatuan Bangsa Indonesia a. Makna persatuan dan kesatuan bangsa b. Kehidupan bernegara dalam Konsep Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 c. Faktor pendorong dan penghambat persatuan dan kesatuan Bangsa Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berdoa dan mengakui kebesaran Tuhan Yang Maha Esa untuk wujud syukur dalam meyakini pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia</li> <li>Membaca dari berbagai sumber tentang faktor pendorong dan penghambat persatuan dan kesatuan Bangsa Indonesia.</li> <li>Mengidentifikasi dan mengajukan pertanyaan dengan santun tentang faktor pendorong dan penghambat persatuan dan kesatuan Bangsa Indonesia.</li> <li>Mengumpulkan data dari berbagai sumber secara bekerjasama tentang faktor pendorong dan penghambat persatuan dan kesatuan Bangsa Indonesia.</li> <li>Menganalisis dan menyimpulkan faktor pendorong dan penghambat persatuan dan kesatuan Bangsa Indonesia.</li> <li>Menyajikan hasil kesimpulan tentang faktor pendorong dan penghambat persatuan dan kesatuan Bangsa Indonesia.</li> <li>Merefleksikan manfaat memahami faktor pendorong dan penghambat persatuan dan kesatuan Bangsa Indonesia.</li> <li>Menunjukkan sikap ramah dalam menerapkan nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.</li> </ul>
2.13 Bersikap proaktif dalam menerapkan nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia	2.13.1 Menunjukkan sikap ramah sebagai wujud kesopanan dalam menerapkan nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. 2.13.2 Menggunakan tutur kata yang santun sebagai wujud kesopanan dalam menerapkan nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.		
3.13 Mengidentifikasi faktor pendorong dan penghambat persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam konteks daerah	3.13.1 Menjelaskan makna persatuan dan kesatuan bangsa. 3.13.2 Menjelaskan konsep Negara Kesatuan Republik Indonesia. 3.13.3 Menguraikan faktor pendorong dan penghambat persatuan dan kesatuan Bangsa Indonesia		

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok/Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
4.13 Menyaji hasil identifikasi tentang faktor pendorong dan penghambat persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam konteks daerah	4.13.1 Menyajikan hasil kesimpulan tentang faktor pendorong dan penghambat persatuan dan kesatuan Bangsa Indonesia. 4.13.2 Merefleksikan manfaat memahami faktor pendorong dan penghambat persatuan dan kesatuan Bangsa Indonesia.		

## B. SILABUS TINGKATAN VI SETARA KELAS XII

Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Tingkatan : VI setara Kelas XII

Kompetensi Inti:

- Menghayati dan mengamalkan ajaran agamayang dianutnya.
- Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsifdan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya,dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan,kebangsaan, kenegaraan,dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajiannya yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- Mengolah, menalar,dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinyadi satuan pendidikan secara mandiri, bertindak secara efektifdan kreatif serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok/Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
1.1 Menghargai perbedaan sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa dalam rangka penghormatan hak asasi manusia	1.1.1 Menghargai perbedaan dengan teman dengan tidak menjelekan agama dan kepercayaan yang dianutnya sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa dalam rangka penghormatan manusia. 1.1.2 Berdoa atas potensi diri sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa dalam rangka penghormatan manusia.	Kasus-kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara. a. Makna Hak dan Kewajiban Warga Negara b. Substansi Hak dan Kewajiban Warga Negara dalam Pancasila c. Kasus Pelanggaran Hak dan Pengingkaran Kewajiban Warga Negara d. Penanganan kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berdoa atas potensi diri sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa dalam rangka penghormatan manusia.</li> <li>Membaca dari berbagai sumber tentang kasus-kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara seperti hak dan kewajiban politik, sosial budaya, dan ekonomi dalam konteks daerah.</li> <li>Mengidentifikasi dan mengajukan pertanyaan dengan penuh tanggung jawab menggunakan High-Order Thinking Skills (HOTS) tentang kasus-kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara seperti hak dan kewajiban politik, sosial budaya, dan ekonomi dalam konteks daerah.</li> <li>Mengumpulkan data dari berbagai sumber dengan penuh rasa tanggung jawab tentang kasus-kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara seperti hak dan kewajiban politik, sosial budaya, dan ekonomi dalam konteks daerah.</li> <li>Menghargai perbedaan dengan teman sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa dalam rangka penghormatan manusia.</li> <li>Menganalisis dan menyimpulkan Kasus-kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara seperti hak dan kewajiban politik, sosial budaya, dan ekonomi dalam konteks daerah.</li> </ul>
2.1 Bersikap responsif dan proaktif terhadap pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.	2.1.1 Mematuhi tata tertib di lembaga pendidikan dengan penuh tanggung jawab sebagai pemenuhan hak dan kewajiban warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. 2.1.2 Bersikap sopan dalam tutur kata kepada orang lain sebagai wujud kesopanan serta pemenuhan hak dan kewajiban warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.		
3.1 Menganalisis nilai-nilai tiap-tiap sila Pancasila terkait dengan kasus-kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara seperti hak dan kewajiban politik, sosial budaya, dan ekonomi dalam konteks daerah.	3.1.1 Menjelaskan makna hak dan kewajiban warga negara. 3.1.2 Menguraikan substansi hak dan kewajiban warga negara dalam Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara seperti hak dan kewajiban politik, sosial budaya, dan ekonomi dalam konteks daerah. 3.1.3 Menganalisis kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara seperti hak dan kewajiban politik, sosial budaya, dan ekonomi dalam konteks daerah.		

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok/Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
	3.1.4 Menelaah penanganan kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara seperti hak dan kewajiban politik, sosial budaya, dan ekonomi dalam konteks daerah.		<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyajikan hasil pengumpulan data secara bertanggung jawab dalam bentuk display atau power point tentang kasus-kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara seperti hak dan kewajiban politik, sosial budaya, dan ekonomi dalam konteks daerah.</li> </ul>
4.1 Menyajikan hasil analisis nilai-nilai tiap-tiap sila Pancasila terkait dengan kasus-kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara seperti hak dan kewajiban politik, sosial budaya, dan ekonomi dalam konteks daerah.	4.1.1 Melaporkan hasil analisis nilai-nilai tiap-tiap sila Pancasila terkait dengan kasus-kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara seperti hak dan kewajiban politik, sosial budaya, dan ekonomi dalam konteks daerah. 4.1.2 Menyajikan hasil pengumpulan data secara bertanggung jawab dalam bentuk display atau power point tentang kasus-kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara seperti hak dan kewajiban politik, sosial budaya, dan ekonomi dalam konteks daerah.		
1.2 Menjalankan perilaku sebagai orang beriman dalam praktik perlindungan dan penegakan hukum untuk menjamin keadilan dan kedamaian.	1.2.1 Mentaati ajaran agama dan kepercayaan yang dianutnya sebagai kepatuhan terhadap Tuhan Yang Maha Esa untuk perlindungan dan penegakan hukum yang menjamin keadilan dan kedamaian. 1.2.2 Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan sebagai kepatuhan terhadap Tuhan Yang Maha Esa untuk perlindungan dan penegakan hukum yang menjamin keadilan dan kedamaian.	Pelindungan dan penegakan hukum dalam masyarakat untuk menjamin keadilan dan kedamaian a. Hakikat Perlindungan dan Penegakkan Hukum b. Peran Lembaga Penegak Hukum dalam menjamin keadilan dan kedamaian	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berdoa sebelum melakukan kegiatan sebagai kepatuhan terhadap Tuhan Yang Maha Esa untuk perlindungan dan penegakan hukum yang menjamin keadilan dan kedamaian.</li> <li>Mentaati ajaran agama yang dianutnya sebagai kepatuhan terhadap Tuhan Yang Maha Esa untuk perlindungan dan penegakan hukum yang menjamin keadilan dan kedamaian.</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok/Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
2.2 Berperilaku jujur dalam praktik perlindungan dan penegakan hukum di tengah masyarakat.	2.2.1 Berperilaku jujur dengan tidak mencontek ketika ujian dalam praktik perlindungan dan penegakan hukum di tengah masyarakat. 2.2.2 Mau mengakui kekeliruan dalam bertindak sebagai wujud kejujuran dalam praktik perlindungan dan penegakan hukum di tengah masyarakat.	c. Dinamika perlindungan dan penegakan hukum untuk menjamin keadilan dan kedamaian yang dilakukan oleh lembaga-lembaga penegak hukum (Polisi, jaksa, hakim, KPK).	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca dari berbagai sumber tentang perlindungan dan penegakan hukum dalam masyarakat untuk menjamin keadilan dan kedamaian</li> <li>Mengajukan pertanyaan dengan menggunakan <i>High-Order-Thinking Skills (HOTS)</i> tentang perlindungan dan penegakan hukum dalam masyarakat untuk menjamin keadilan dan kedamaian</li> <li>Mengumpulkan data dari berbagai sumber dengan penuh disiplin tentang perlindungan dan penegakan hukum dalam masyarakat untuk menjamin keadilan dan kedamaian</li> <li>Menyajikan hasil evaluasi tentang perlindungan dan penegakan hukum dalam masyarakat untuk menjamin keadilan dan kedamaian.</li> <li>Merefleksi manfaat memahami perlindungan dan penegakan hukum dalam masyarakat untuk menjamin keadilan dan kedamaian.</li> </ul>
3.2 Mengevaluasi dengan cara menunjukkan bukti-bukti praktik perlindungan dan penegakan hukum untuk menjamin keadilan dan kedamaian yang dilakukan oleh lembaga-lembaga penegak hukum (Polisi, jaksa, hakim, KPK).	3.2.1 Menjelaskan hakikat perlindungan dan penegakan hukum. 3.2.2 Menunjukkan peran Lembaga Penegak Hukum dalam menjamin keadilan dan kedamaian. 3.2.3 Menguraikan dinamika perlindungan dan penegakan hukum untuk menjamin keadilan dan kedamaian yang dilakukan oleh lembaga-lembaga penegak hukum (Polisi, jaksa, hakim, KPK).		
4.2 Menyimulasikan hasil evaluasi praktik perlindungan dan penegakan hukum untuk menjamin keadilan dan kedamaian yang dilakukan oleh lembaga-lembaga penegak hukum (Polisi, jaksa, hakim, KPK).	4.2.1 Menyajikan hasil evaluasi tentang perlindungan dan penegakan hukum dalam masyarakat untuk menjamin keadilan dan kedamaian. 4.2.2 Merefleksi manfaat memahami perlindungan dan penegakan hukum dalam masyarakat untuk menjamin keadilan dan kedamaian.		

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok/Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
1.3 Menyikapi pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan tetap memegang nilai-nilai ke-Tuhanan Yang Maha Esa.	1.3.1 Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan sebagai wujud syukur atas kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika. 1.3.2 Mengakui kebesaran Tuhan Yang Maha Esa sebagai wujud syukur atas kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika dengan patuh menjalankan ibadah agama atau kepercayaan yang dianutnya.	Pengaruh positif dan negatif kemajuan IPTEK terhadap negara. a. Pengaruh positif dan negatif kemajuan IPTEK terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia b. Sikap selektif dalam menghadapi berbagai pengaruh kemajuan IPTEK	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berdoa sebelum melakukan kegiatan sebagai wujud syukur atas kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.</li> <li>Membaca dari berbagai sumber tentang pengaruh positif dan negatif kemajuan IPTEK terhadap negara dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika</li> <li>Mengidentifikasi dan mengajukan pertanyaan dengan menggunakan High-Order-Thinking Skills (HOTS) tentang pengaruh positif dan negatif kemajuan IPTEK terhadap negara dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.</li> <li>Menjunjung tinggi perbedaan dengan teman ketika menyikapi pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.</li> <li>Mengumpulkan data dari berbagai sumber tentang pengaruh positif dan negatif kemajuan IPTEK terhadap negara dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika</li> <li>Menyusun laporan hasil penilaian pengaruh positif dan negatif kemajuan IPTEK terhadap negara dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.</li> <li>Menyusun laporan hasil penilaian pengaruh positif dan negatif kemajuan IPTEK terhadap negara dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.</li> <li>Menyajikan hasil penilaian pengaruh positif dan negatif kemajuan IPTEK terhadap negara dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika</li> </ul>
2.3 Bertanggungjawab dalam menyikapi pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.	2.3.1 Bersikap santun dengan tetap memberikan penghargaan kepada orang lain yang memiliki perbedaan dalam menghadapi pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika. 2.3.2 Menjunjung tinggi perbedaan dengan teman sebagai wujud kesantunan ketika menyikapi pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.		
3.3 Mengidentifikasi dengan cara menunjukkan data pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terhadap negara dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika dalam konteks daerah.	3.3.1 Menelaah pengaruh positif dan negatif kemajuan IPTEK terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika dalam konteks daerah. 3.3.2 Menunjukkan sikap selektif dalam menghadapi berbagai pengaruh kemajuan IPTEK terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika dalam konteks daerah.		

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok/Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
4.3 Mempresentasikan hasil identifikasi dengan cara menunjukkan data pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terhadap negara dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika dalam konteks daerah.	4.3.1 Menyusun laporan hasil penilaian pengaruh positif dan negatif kemajuan IPTEK terhadap negara dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika. 4.3.2 Menyajikan hasil penilaian pengaruh positif dan negatif kemajuan IPTEK terhadap negara dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.		
1.4 Mensyukuri persatuan dan kesatuan bangsa sebagai upaya dalam menjaga dan mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai bentuk pengabdian.	1.4.1 Mengakui kebesaran Tuhan Yang Maha Esa sebagai bentuk syukur untuk mendukung persatuan dan kesatuan bangsa sebagai upaya dalam menjaga dan mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan patuh menjalankan ibadah agama atau kepercayaan yang dianutnya. 1.4.2 Menjaga kelestarian alam sebagai bentuk syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa untuk mendukung persatuan dan kesatuan bangsa sebagai upaya dalam menjaga dan mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia.	Dinamika persatuan dan kesatuan bangsa sebagai upaya menjaga dan mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia a. Hakikat Negara Kesatuan Republik Indonesia b. Persatuan dan Kesatuan Bangsa Indonesia dari masa ke masa	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengakui kebesaran Tuhan Yang Maha Esa sebagai bentuk syukur untuk mendukung persatuan dan kesatuan bangsa sebagai upaya dalam menjaga dan mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia.</li> <li>Menjaga kelestarian alam sebagai bentuk syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa untuk mendukung persatuan dan kesatuan bangsa sebagai upaya dalam menjaga dan mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia.</li> <li>Membaca dari berbagai sumber tentang dinamika persatuan dan kesatuan bangsa sebagai upaya menjaga dan mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia.</li> <li>Mengidentifikasi dan mengajukan pertanyaan dengan menggunakan High-Order-Thinking Skills (HOTS) tentang dinamika persatuan dan kesatuan bangsa sebagai upaya menjaga dan mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia.</li> </ul>
2.4 Bersikap proaktif dalam mengembangkan persatuan dan kesatuan bangsa sebagai upaya dalam menjaga dan mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia.	2.4.1 Membiasakan hidup gotong-royong dengan suka membantu orang lain sebagai wujud kepedulian dan upaya dalam menjaga dan mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. 2.4.2 Suka menjalankan kegiatan sosial di lingkungan tempat tinggalnya sebagai wujud kepedulian dan upaya dalam menjaga dan mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia.		

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok/Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>3.4 Mengevaluasi dengan menunjukkan bukti-bukti dinamika persatuan dan kesatuan bangsa sebagai upaya menjaga dan mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam bidang politik, sosial budaya, ekonomi, pertahanan dan keamanan.</p>	<p>3.4.1 Menjelaskan hakikat Negara Kesatuan Republik Indonesia.</p> <p>3.4.2 Menelaah persatuan dan kesatuan Bangsa Indonesia dari masa ke masa.</p> <p>3.4.3 Mengembangkan potensi bidang politik, sosial budaya, ekonomi, pertahanan dan keamanan sebagai upaya menjaga dan mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengumpulkan data dari berbagai sumber dengan penuh kejujuran tentang dinamika persatuan dan kesatuan bangsa sebagai upaya menjaga dan mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia</li> <li>▪ Membuat poster persatuan dan kesatuan bangsa sebagai upaya menjaga dan mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam bidang politik, sosial budaya, ekonomi, pertahanan dan keamanan.</li> <li>▪ Merefleksi manfaat mempelajari persatuan dan kesatuan bangsa sebagai upaya menjaga dan mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam bidang politik, sosial budaya, ekonomi, pertahanan dan keamanan.</li> </ul>
<p>4.4 Membuat poster persatuan dan kesatuan bangsa sebagai upaya menjaga dan mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam bidang politik, sosial budaya, ekonomi, pertahanan dan keamanan.</p>	<p>4.4.1 Membuat poster persatuan dan kesatuan bangsa sebagai upaya menjaga dan mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam bidang politik, sosial budaya, ekonomi, pertahanan dan keamanan.</p> <p>4.4.2 Merefleksi manfaat mempelajari persatuan dan kesatuan bangsa sebagai upaya menjaga dan mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam bidang politik, sosial budaya, ekonomi, pertahanan dan keamanan.</p>		